

Eksplorasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit: Studi Kualitatif

Adi Candra^{1*}, Haninun²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Corresponding Email : adicandraa3@gmail.com^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menelaah pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap mutu pelayanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Anugerah Medical Centre Metro Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi unsur manajemen, tenaga kesehatan, staf administrasi, serta pasien atau keluarga pasien. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Faktor pendukung utama meliputi komitmen manajemen rumah sakit terhadap peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, serta dukungan kebijakan internal. Sementara itu, faktor penghambat lebih bersifat teknis dan manajerial, seperti proses administrasi pengadaan yang memerlukan waktu, keterbatasan sumber daya manusia khusus pemeliharaan fasilitas, serta koordinasi lintas unit yang belum optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu pelayanan, khususnya dalam aspek efektivitas pelayanan, kenyamanan pasien, dan kinerja tenaga kesehatan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit memperkuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, mengoptimalkan sistem inventarisasi elektronik yang terintegrasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengelola fasilitas, serta memperkuat koordinasi dan pengawasan lintas unit guna menjamin keberlanjutan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Pengelolaan Sarana Dan Prasarana; Mutu Pelayanan; Rumah Sakit Ibu Dan Anak; Manajemen Rumah Sakit.

Abstract. This study aims to analyze the management of health facilities and infrastructure, identify supporting and inhibiting factors, and examine the influence of facility and infrastructure management on service quality at the Anugerah Medical Center Metro Lampung Maternity and Child Hospital (RSIA). The study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies with purposively selected informants, including elements of management, health workers, administrative staff, and patients or patient families. Data validity was guaranteed through source and technical triangulation. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure at the Anugerah Medical Center Metro Lampung Maternity and Child Hospital has been implemented systematically through the stages of planning, procurement, maintenance, and supervision and evaluation, although not yet fully optimal. The main supporting factors include the hospital management's commitment to improving service quality and patient safety, as well as internal policy support. Meanwhile, inhibiting factors are more technical and managerial in nature, such as the time-consuming procurement administration process, limited human resources specifically for facility maintenance, and suboptimal cross-unit coordination. The management of facilities and infrastructure has been shown to significantly impact service quality, particularly in terms of service effectiveness, patient comfort, and healthcare worker performance. The conclusion of this study indicates that the management of facilities and infrastructure is a crucial component in supporting the quality of healthcare services at the Anugerah Medical Center Metro Lampung Hospital. Therefore, it is recommended that the hospital strengthen short-term and long-term planning, optimize the integrated electronic inventory system, improve the competency of human resource facility managers, and strengthen cross-unit coordination and supervision to ensure the sustainability of the quality of maternal and child healthcare services.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure; Quality of Service; Maternity and Children's Hospital; Hospital Management.

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit, rumah sakit juga menjadi pusat rujukan, pendidikan, dan penelitian yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut memberikan layanan yang bermutu, aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasien (Pink Berlianto, 2022). Mutu pelayanan menjadi indikator utama keberhasilan rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi dan membangun kepercayaan publik terhadap profesionalisme tenaga kesehatan (Ward *et al.*, 2025). Sarana dan prasarana kesehatan berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas pelayanan di rumah sakit. Sarana mencakup peralatan medis, alat kesehatan, dan teknologi pendukung yang digunakan dalam proses diagnosis maupun terapi. Sementara itu, prasarana meliputi bangunan, ruang perawatan, sistem listrik, air bersih, serta fasilitas pendukung lainnya (Ebiloma *et al.*, 2023). Ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut sangat menentukan keselamatan pasien, kenyamanan lingkungan, serta efisiensi operasional rumah sakit (Bekele *et al.*, 2022). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mencerminkan sistem

manajemen yang profesional dan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan (Powell-Jackson *et al.*, 2024). Dalam pelayanan modern, rumah sakit menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, standar keselamatan, dan harapan masyarakat yang semakin tinggi. Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai kelasnya agar mutu pelayanan tetap terjaga. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak rumah sakit masih mengalami kendala dalam ketersediaan, perawatan, dan optimalisasi fasilitas kesehatan. Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Anugerah Medical Centre Metro Lampung merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah Kota Metro dan sekitarnya. Sebagai rumah sakit swasta yang berkembang, RSIA berupaya mewujudkan pelayanan yang profesional dan berorientasi pada kepuasan pasien. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian sarana dan prasarana rumah sakit belum dikelola secara optimal. Beberapa peralatan medis mengalami kerusakan, kapasitas ruang pelayanan terbatas, serta jadwal pemeliharaan belum berjalan rutin. Kondisi ini berpotensi menurunkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan.

Tabel 1. Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung Tahun 2024

No	Aspek Pengelolaan	Kondisi Aktual	Dampak terhadap Pelayanan	Keterangan Tambahan
1	Ketersediaan Alat Medis	Beberapa alat seperti USG 4D, inkubator, dan autoclave mengalami kerusakan dan belum diganti.	Proses pelayanan medis menjadi lebih lambat dan antrean pasien meningkat.	Anggaran perawatan alat belum rutin dialokasikan setiap tahun.
2	Pemanfaatan Ruang Pelayanan	Beberapa ruang pelayanan tidak dimanfaatkan secara optimal karena perbaikan tertunda.	Kapasitas pelayanan menurun dan efisiensi ruang tidak maksimal.	Dua ruang rawat inap sedang dalam proses renovasi sejak awal 2024.
3	Sistem Pemeliharaan Fasilitas	Jadwal pemeliharaan belum berjalan teratur; perbaikan hanya dilakukan saat terjadi kerusakan.	Fasilitas sering mengalami kerusakan berulang yang menghambat aktivitas pelayanan.	Tidak ada tim khusus maintenance yang terjadwal.

4	Kenyamanan Lingkungan	Sebagian AC dan kursi ruang tunggu dalam kondisi rusak atau tidak layak pakai.	Mengurangi kenyamanan pasien dan keluarga selama menunggu pelayanan.	Perlu penambahan anggaran fasilitas umum pasien.
5	Sistem Informasi Inventaris	Pendataan alat dan fasilitas masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi.	Sulit melakukan monitoring kondisi sarana dan menentukan prioritas perawatan.	Rencana digitalisasi data inventaris belum terealisasi.
6	Pengawasan dan Evaluasi	Belum ada mekanisme evaluasi rutin terhadap efektivitas pengelolaan sarana-prasarana.	Menurunkan akurasi perencanaan kebutuhan alat dan fasilitas.	Perlu pembentukan tim pengawasan internal.

Kendala lain yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara pihak manajemen, teknisi, dan tenaga medis dalam pengelolaan fasilitas. Selain itu, anggaran untuk perawatan alat dan infrastruktur masih terbatas. Pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan sarana juga belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan dampak pengelolaan sarana terhadap mutu pelayanan sulit diukur secara objektif. Akibatnya, beberapa aspek pelayanan mengalami penurunan, terutama pada kenyamanan pasien, kecepatan pelayanan, dan efisiensi operasional. Pengelolaan sarana dan prasarana rumah sakit tidak hanya menuntut ketersediaan alat yang memadai, tetapi juga membutuhkan strategi manajerial yang terencana dan berkelanjutan (Alexander, 1996). Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas secara teratur (Darzi *et al.*, 2023).

Sistem manajemen fasilitas yang baik dapat menjamin keberlangsungan fungsi pelayanan, meningkatkan keselamatan pasien, dan memperkuat citra rumah sakit. Sebaliknya, pengelolaan yang tidak terstruktur dapat menurunkan mutu pelayanan, menimbulkan ketidakpuasan pasien, dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan (Wafula *et al.*, 2024). Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung serta efektivitasnya dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen rumah sakit dalam memperkuat sistem pengelolaan

fasilitas kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu layanan yang aman, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pasien.

Tinjauan Literatur

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan merupakan aspek krusial dalam sistem pelayanan kesehatan karena berfungsi mendukung kelancaran seluruh kegiatan operasional rumah sakit (Khatri *et al.*, 2022). Kegiatan ini meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, distribusi, pemeliharaan, hingga pengawasan terhadap fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan utama pengelolaan tersebut adalah memastikan seluruh komponen fisik penunjang pelayanan dapat berfungsi secara optimal, efisien, dan memenuhi standar keselamatan pasien sebagaimana diatur dalam kebijakan Kementerian Kesehatan (Orwa *et al.*, 2023). Secara manajerial, pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari sistem organisasi yang menekankan efektivitas pemanfaatan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan institusi (Tristanti *et al.*, 2017). Pada tingkat rumah sakit, pengelolaan ini mencakup penyusunan kebutuhan fasilitas, pemilihan peralatan medis yang sesuai standar pelayanan, serta perawatan rutin untuk menjaga kelayakan dan keamanan penggunaan alat kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjamin kesinambungan pelayanan yang bermutu (Septiani *et al.*, 2023).

Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, kecukupan anggaran, sistem pengawasan internal, serta komitmen manajemen terhadap peningkatan mutu layanan (Mega *et al.*, 2024). Proses pengelolaan sarana dan prasarana mencakup beberapa tahap penting, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi berkala. Seluruh tahap tersebut bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional rumah sakit. Penerapan sistem manajemen aset rumah sakit atau *Hospital Asset Management System* menjadi salah satu pendekatan modern yang dapat meningkatkan kinerja pengelolaan melalui pendataan, pemantauan kondisi alat, serta pengendalian biaya operasional. Melalui sistem yang terintegrasi, rumah sakit dapat menghindari pemborosan, meningkatkan produktivitas layanan, dan memastikan setiap fasilitas memenuhi standar akreditasi serta prinsip keselamatan pasien. Sarana dan prasarana yang dikelola secara profesional, terencana, dan berkelanjutan akan menciptakan lingkungan pelayanan yang aman, nyaman, dan efektif bagi pasien serta tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan menjadi faktor fundamental dalam mewujudkan mutu pelayanan rumah sakit yang optimal dan berdaya saing (Farhana Omar *et al.*, 2017).

Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Sarana dan prasarana merupakan unsur vital dalam mendukung seluruh kegiatan operasional rumah sakit, baik yang berkaitan langsung dengan pelayanan medis maupun aspek nonmedis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016, sarana mencakup berbagai peralatan, perlengkapan, serta fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pelayanan kesehatan kepada pasien. Sementara itu, prasarana meliputi infrastruktur fisik, seperti gedung, jaringan air bersih, sistem listrik, pembuangan limbah, dan sarana transportasi yang memastikan kegiatan pelayanan berjalan dengan baik di lingkungan rumah sakit. Menurut Ward *et al.* (2025), fungsi sarana dan prasarana tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap aktivitas operasional, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan

suasana pelayanan yang aman, nyaman, dan efisien bagi pasien serta tenaga kesehatan. Fasilitas yang lengkap dan terpelihara dengan baik dapat mempercepat proses pemeriksaan dan pengobatan. Penataan prasarana yang sesuai standar juga dapat meningkatkan keselamatan kerja dan efektivitas pelayanan. Oleh karena itu, kelayakan dan kualitas sarana-prasarana menjadi indikator utama dalam menilai mutu layanan kesehatan (Ward *et al.*, 2025). Berdasarkan klasifikasi Kementerian Kesehatan (2020), komponen fasilitas rumah sakit terbagi menjadi empat kelompok utama, yaitu sarana medis, sarana nonmedis, prasarana fisik, dan prasarana penunjang lingkungan. Kelayakan sarana dan prasarana memiliki hubungan erat dengan keselamatan pasien serta persepsi masyarakat terhadap citra rumah sakit. Menurut Pink Berlianto (2022), pemenuhan standar teknis fasilitas menjadi syarat penting dalam penerapan keselamatan pasien. Peralatan medis yang rusak atau bangunan yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan infeksi. Sebaliknya, fasilitas yang bersih, modern, dan tertata baik mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap mutu layanan (Pink Berlianto, 2022). Sejalan dengan itu, Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS, 2022) menegaskan pentingnya sistem manajemen fasilitas yang mencakup perencanaan, pemeliharaan, pengendalian risiko, dan kesiapsiagaan terhadap keadaan darurat. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional, berkelanjutan, serta sesuai standar kesehatan merupakan fondasi utama dalam menciptakan pelayanan rumah sakit yang efektif, aman, dan bermutu tinggi.

Mutu Pelayanan Rumah Sakit

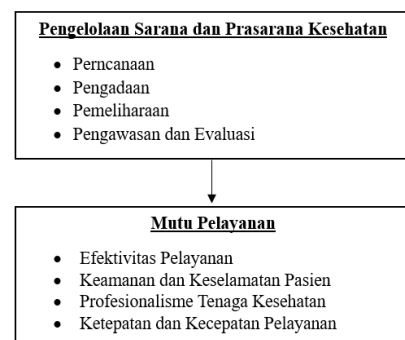
Mutu pelayanan kesehatan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan dan kinerja rumah sakit. Pelayanan yang bermutu mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pasien, baik dari aspek medis maupun nonmedis. Menurut Peningkatan *et al.* (2023), mutu pelayanan kesehatan menggambarkan tingkat kesempurnaan pelayanan dalam menciptakan kepuasan pasien sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Mutu tidak hanya dinilai dari hasil pengobatan, tetapi juga dari proses pelayanan, perilaku tenaga kesehatan,

serta ketersediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan pasien. Pelayanan kesehatan yang berkualitas ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pasien secara menyeluruh, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, pengobatan, hingga tindak lanjut perawatan. Layli (2022) menegaskan bahwa pelayanan yang efektif, efisien, aman, dan berorientasi pada pasien merupakan ciri utama mutu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan rumah sakit modern. Issumi Maharani Tanjung *et al.* (2023) menambahkan bahwa mutu pelayanan terdiri atas tiga komponen penting, yaitu struktur, proses, dan hasil. Struktur mencakup fasilitas dan sumber daya. Proses meliputi pelaksanaan pelayanan medis dan administratif. Hasil berkaitan dengan kesembuhan dan kepuasan pasien. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan harus berjalan seimbang agar sistem pelayanan menghasilkan kinerja optimal. Faktor yang memengaruhi mutu pelayanan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas ketersediaan fasilitas, kemampuan tenaga medis, serta penerapan manajemen mutu di rumah sakit. Faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, standar akreditasi, dan persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan. Ulumiyah (2018) menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat mempercepat diagnosis, menjamin keselamatan tindakan medis, dan meningkatkan kenyamanan pasien. Oleh karena itu, mutu pelayanan kesehatan merupakan hasil sinergi antara manajemen, tenaga kesehatan, fasilitas, dan sistem pelayanan yang berfokus pada keselamatan serta kepuasan pasien (Ambari *et al.*, 2023). Upaya peningkatan mutu perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi, pengawasan, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar rumah sakit mampu memberikan layanan yang profesional, aman, dan bermartabat.

Hubungan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pelayanan

Pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan memiliki peran strategis dalam menjaga mutu layanan rumah sakit. Komponen fisik seperti peralatan medis, infrastruktur, dan fasilitas penunjang menjadi unsur utama yang

menentukan kelancaran proses pelayanan kesehatan kepada pasien. Fasilitas yang lengkap, bersih, dan nyaman, disertai sistem pemeliharaan yang baik, dapat menciptakan lingkungan pelayanan yang aman dan profesional. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan layanan, kerusakan alat medis, serta menurunnya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan (Ward *et al.*, 2025). Kualitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 129 Tahun 2008, ketersediaan fasilitas yang sesuai kebutuhan menjadi salah satu indikator utama mutu pelayanan rumah sakit. Proses pengelolaan yang efektif meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan fasilitas yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan keselamatan pasien. Fasilitas yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga mendukung kinerja tenaga medis dalam memberikan layanan yang optimal. Oleh sebab itu, penguatan sistem pengelolaan sarana dan prasarana menjadi langkah penting untuk mewujudkan mutu pelayanan rumah sakit yang cepat, aman, dan berorientasi pada profesionalisme.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan dalam mendukung mutu pelayanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Anugerah

Medical Centre Metro Lampung (Hasan *et al.*, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik manajerial yang berlangsung di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara alami dengan memperhatikan makna, pengalaman, serta pandangan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas kesehatan di rumah sakit. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Informan penelitian meliputi Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, Kepala Bidang Pelayanan, Kepala Bidang Manajemen Mutu, tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat, staf administrasi, serta pasien atau keluarga pasien sebagai pengguna layanan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas, tata kelola alat medis, dan lingkungan pelayanan rumah sakit. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen resmi rumah sakit, seperti profil rumah sakit, laporan tahunan, data inventarisasi alat kesehatan, standar operasional prosedur (SOP), dan laporan evaluasi mutu pelayanan. Literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai referensi untuk memperkuat analisis. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana rumah sakit, serta dalam penerapan sistem mutu pelayanan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan mampu mewakili berbagai sudut pandang di lingkungan rumah sakit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, tetapi masih memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara bebas dan rinci.

Observasi dilakukan di lokasi penelitian untuk menilai secara langsung kondisi fasilitas, proses pelayanan, serta pelaksanaan kebijakan manajemen sarana dan prasarana. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti laporan pemeliharaan alat, catatan inventaris, dan foto fasilitas yang relevan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji validitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk melihat konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan agar sesuai dengan maksud yang disampaikan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengulang observasi pada beberapa waktu berbeda untuk memperoleh data yang lebih stabil dan valid. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang objektif dan rinci mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Anugerah Medical Centre Metro Lampung

RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung merupakan rumah sakit rujukan tingkat lanjutan khusus ibu dan anak yang termasuk dalam kategori RSIA Tipe C. Rumah sakit ini menyelenggarakan pelayanan kebidanan, kandungan, dan neonatologi yang didukung oleh pelayanan penunjang medis dan nonmedis. Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam menjamin mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta kepatuhan terhadap standar rumah sakit sebagaimana diatur dalam Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2020.

Tabel 2. Tabel Informan Penelitian

No	Jabatan/Posisi	Peran dalam Penelitian
1	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana	Memberikan informasi terkait perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan sarana dan prasarana rumah sakit
2	Kepala Bidang Pelayanan dan Keperawatan	Menjelaskan hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan mutu pelayanan Kesehatan
3	Kepala Bidang Manajemen Mutu	Memberikan informasi mengenai standar mutu pelayanan dan pelaksanaan evaluasi mutu di rumah sakit
4	Dokter	Memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan medis
5	Perawat/Bidan	Menjelaskan penggunaan fasilitas kesehatan dalam pelayanan pasien sehari-hari
6	Staf Administrasi dan Logistik	Memberikan informasi terkait pencatatan, pengadaan, dan distribusi sarana serta prasarana
7	Pasien/Keluarga Pasien	Memberikan persepsi dan pengalaman terkait mutu pelayanan yang didukung oleh sarana dan prasarana rumah sakit

Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri atas unsur pimpinan, tenaga medis, tenaga administrasi, serta pengguna layanan. Informan dipilih secara *purposive* karena memiliki keterlibatan dan pengetahuan yang relevan dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta mutu pelayanan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung. Unsur pimpinan memberikan informasi strategis terkait perencanaan dan evaluasi fasilitas. Tenaga medis dan tenaga administrasi memberikan gambaran mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan operasional pelayanan. Sementara itu, pasien atau keluarga pasien memberikan perspektif sebagai pengguna layanan terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung

RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan, khususnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta regulasi teknis Kementerian Kesehatan terkait standar sarana dan prasarana rumah sakit. Sebagai Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Tipe C, rumah sakit ini telah menyesuaikan pemenuhan standar ruang pelayanan berdasarkan klasifikasi ruang, persyaratan keselamatan, dan kenyamanan pasien. Rumah

sakit juga mulai menerapkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) secara bertahap sejalan dengan kebijakan nasional. Pengelolaan alat kesehatan dan fasilitas medis dilakukan secara terencana dengan menyesuaikan jumlah dan jenis peralatan pada setiap unit pelayanan berdasarkan fungsi ruang dan beban layanan pasien. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan tersebut, RSIA Anugerah Medical Centre telah menerapkan sistem inventarisasi sarana dan prasarana berbasis elektronik. Sistem ini mencakup pencatatan aset, pemantauan kondisi peralatan, serta penjadwalan pemeliharaan dan kalibrasi secara berkala. Melalui sistem tersebut, seluruh fasilitas diharapkan selalu berada dalam kondisi laik pakai, aman, dan memenuhi standar mutu serta keselamatan pelayanan kesehatan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung dilaksanakan secara sistematis melalui rapat manajemen yang melibatkan unit-unit pelayanan dan pihak yayasan sebagai pengambil keputusan strategis. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan fasilitas oleh masing-masing unit berdasarkan jenis layanan, beban kerja, dan kondisi sarana yang tersedia. Selanjutnya, kebutuhan tersebut dibahas untuk menetapkan prioritas sesuai standar RSIA Tipe C, aspek keselamatan pasien, kebijakan organisasi, kemampuan pendanaan, serta arah pengembangan rumah sakit secara terkoordinasi

dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh wawancara dengan Kepala Bagian Sarana dan Prasarana RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung yang menyatakan bahwa: “Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat manajemen dengan melibatkan unit-unit pelayanan. Setiap unit mengajukan kebutuhan alat dan fasilitas berdasarkan pelayanan yang dijalankan, kondisi alat yang tersedia, serta keluhan atau kebutuhan operasional yang muncul di lapangan. Selanjutnya, usulan tersebut dibahas dan disesuaikan dengan perencanaan rumah sakit secara keseluruhan sebelum ditetapkan sebagai keputusan manajemen.” (Kepala Bagian Sarana dan Prasarana).

Meskipun perencanaan masih dipengaruhi oleh kondisi aktual dan kebutuhan mendesak pada unit pelayanan, rumah sakit tetap berkomitmen menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Perencanaan jangka panjang dilakukan secara bertahap melalui koordinasi antara manajemen, unit pelayanan, dan yayasan agar pengembangan fasilitas berjalan terarah dan berkelanjutan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung dilakukan berdasarkan skala prioritas. Prioritas tersebut mempertimbangkan kebutuhan pelayanan, regulasi kesehatan, kerja sama dengan BPJS Kesehatan, keselamatan pasien, serta pemenuhan standar RSIA Tipe C untuk mendukung mutu pelayanan secara berkelanjutan. Hasil wawancara dengan staf logistik dan manajemen RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung menunjukkan bahwa: “Pengadaan sarana dan prasarana di rumah sakit kami dilakukan berdasarkan skala prioritas. Prioritas utama adalah alat dan fasilitas yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien dan pelayanan medis esensial. Selain itu, kami juga mengacu pada regulasi kesehatan dan ketentuan kerja sama dengan BPJS Kesehatan, karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelayakan pelayanan dan proses klaim JKN.” (Staf Logistik dan Manajemen).

Dalam pelayanan JKN, ketersediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar berperan penting terhadap kelayakan pelayanan dan kelancaran klaim BPJS Kesehatan. Oleh sebab itu, pengadaan fasilitas tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam menjaga mutu layanan, kepatuhan regulasi, dan keberlanjutan kerja sama. Meskipun dilakukan secara bertahap, manajemen memastikan fasilitas pendukung pelayanan JKN dan keselamatan pasien selalu tersedia serta laik fungsi untuk mendukung mutu pelayanan dan kelancaran pembiayaan peserta JKN.

Pengawasan dan Evaluasi Sarana dan Prasarana

Pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung dilakukan secara internal dan terstruktur melalui jadwal rutin serta mekanisme pelaporan oleh penanggung jawab alat di setiap unit pelayanan. Penanggung jawab alat bertugas memantau kondisi fasilitas dan melaporkan hasil pemeriksaan secara berkala kepada bagian sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen mutu, pengawasan terhadap sarana dan prasarana dijelaskan sebagai berikut: “Pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan melalui sistem inventarisasi elektronik yang mencatat kondisi alat kesehatan dan fasilitas penunjang berdasarkan hasil pengecekan rutin, baik mingguan, bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penjadwalan pemeliharaan dan kalibrasi alat kesehatan sesuai standar yang berlaku untuk memastikan seluruh peralatan berada dalam kondisi laik fungsi dan aman digunakan. Mekanisme ini memungkinkan rumah sakit mendeteksi potensi kerusakan sejak dini dan melakukan tindak lanjut secara cepat sebelum berdampak pada pelayanan pasien.” (Manajemen Mutu).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Faktor Pendukung

Pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung didukung oleh komitmen manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Komitmen tersebut menjadi dasar dalam penetapan

kebijakan, pengambilan keputusan, dan alokasi sumber daya. Sarana dan prasarana dipandang sebagai bagian penting dari sistem pelayanan karena berpengaruh terhadap keselamatan pasien, efektivitas tindakan medis, dan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan tenaga medis perawat yang menyampaikan bahwa: “Faktor pendukung utama adalah komitmen manajemen rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Komitmen ini sejalan dengan regulasi Kementerian Kesehatan yang menempatkan sarana dan prasarana sebagai komponen struktur mutu pelayanan kesehatan. Dukungan kebijakan internal rumah sakit serta profesionalisme tenaga kesehatan memungkinkan pelayanan tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan fasilitas.” (Tenaga Medis Perawat).

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung sangat ditentukan oleh komitmen manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Komitmen ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan, dan alokasi sumber daya. Sarana dan prasarana juga diposisikan sebagai elemen penting yang mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung tidak berkaitan dengan keterbatasan anggaran. Fasilitas yang menyangkut keselamatan pasien tetap menjadi prioritas utama. Hambatan yang ditemukan lebih bersifat teknis dan manajerial, meliputi proses administrasi pengadaan yang memerlukan waktu, penyempurnaan sistem inventarisasi elektronik, keterbatasan sumber daya manusia pengelola fasilitas, serta koordinasi antarunit yang belum optimal dalam pelaporan kondisi dan penjadwalan pemeliharaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan penanganan fasilitas. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu dokter di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung yang menyatakan bahwa: “Selama ini kami tidak pernah mengalami

kekurangan alat atau fasilitas yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien. Jika menyangkut tindakan medis yang kritis, manajemen selalu memastikan alat tersedia dan dapat digunakan dengan baik. Kendala yang kami rasakan lebih pada proses administrasi atau waktu pengadaan, misalnya ketika ada alat penunjang yang perlu diganti atau diperbaiki, prosesnya membutuhkan waktu karena harus melalui prosedur dan koordinasi antarbagian.” (Dokter).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat lainnya adalah proses adaptasi terhadap penerapan standar dan regulasi baru, termasuk penyesuaian fasilitas sesuai ketentuan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). Proses ini memerlukan waktu, koordinasi lintas unit, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun begitu, hambatan tersebut tidak berdampak pada keselamatan pasien karena manajemen rumah sakit tetap memastikan seluruh sarana dan prasarana kritis berada dalam kondisi laik fungsi dan aman digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf administrasi logistik RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung, diperoleh keterangan sebagai berikut: “Pengadaan sarana dan prasarana sebenarnya sudah direncanakan dengan baik, terutama untuk alat-alat yang berhubungan langsung dengan keselamatan pasien. Namun, dalam pelaksanaannya, kami masih menghadapi kendala teknis, seperti proses administrasi pengadaan yang membutuhkan waktu serta penyesuaian dengan sistem inventarisasi elektronik yang masih terus disempurnakan. Selain itu, jumlah petugas yang khusus menangani pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana masih terbatas, sehingga perlu pengaturan jadwal dan prioritas.” (Staf Administrasi Logistik),

Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung tidak berasal dari keterbatasan anggaran, khususnya pada fasilitas yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien. Manajemen menempatkan aspek tersebut sebagai prioritas utama. Hambatan yang ada lebih bersifat teknis dan manajerial, seperti lamanya proses administrasi pengadaan,

penyesuaian sistem inventarisasi elektronik, keterbatasan sumber daya manusia pemeliharaan, koordinasi antarunit yang belum optimal, serta kebutuhan adaptasi terhadap regulasi baru. Namun, kondisi tersebut tidak mengganggu keselamatan pasien dan mutu pelayanan.

Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pelayanan

Pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu pelayanan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung karena menjadi komponen dasar dalam menunjang pelayanan yang efektif dan aman. Pengelolaan yang belum optimal, baik dalam perencanaan, ketersediaan, maupun pemeliharaan, dapat berdampak pada efektivitas pelayanan, kenyamanan pasien, serta kinerja tenaga kesehatan. Kondisi tersebut juga berpotensi meningkatkan waktu tunggu dan menurunkan persepsi pasien terhadap kualitas layanan. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Bidang Pelayanan dan Keperawatan yang menyampaikan bahwa: "Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan. Jika ada alat yang rusak atau jumlahnya terbatas, pelayanan menjadi kurang optimal, baik dari segi waktu maupun kenyamanan pasien." (Kepala Bidang Pelayanan dan Keperawatan).

Salah satu pasien juga menyampaikan bahwa: "Secara umum pelayanannya sudah baik dan petugasnya ramah. Kami merasa terbantu dengan pelayanan yang diberikan. Namun, ke depannya fasilitas ruang tunggu dapat dibuat lebih nyaman agar pasien dan keluarga lebih betah saat menunggu." (Pasien).

Pengelolaan sarana dan prasarana berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung karena memengaruhi efektivitas, ketepatan, kenyamanan pelayanan, serta kinerja tenaga kesehatan. Pengelolaan fasilitas yang belum optimal, terutama pada aspek perencanaan, ketersediaan, dan pemeliharaan, berdampak pada penyesuaian alur pelayanan

dan peningkatan waktu tunggu. Hal ini berpotensi menurunkan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen, pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung secara umum telah disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengelolaan tersebut mampu mendukung pelayanan medis, keperawatan, pelayanan penunjang, dan administrasi rumah sakit. Perencanaan dan pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap serta terkoordinasi dengan mempertimbangkan jenis layanan, jumlah pasien, dan standar pelayanan RSIA, khususnya pada layanan kebidanan, kandungan, dan perawatan anak. Selain itu, pemeliharaan dan penggunaan sarana telah diarahkan sesuai fungsi serta prosedur yang berlaku. Namun, rumah sakit masih perlu memperkuat pengawasan, pencatatan pemeliharaan, dan kedisiplinan penggunaan sarana agar potensi kerusakan dapat dikurangi, usia pakai fasilitas lebih optimal, dan pengelolaan sarana serta prasarana berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisanti *et al.* (2017), Septiani *et al.* (2023), dan Farhana Omar *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas rumah sakit harus mencakup perencanaan, pemeliharaan, pengawasan, serta evaluasi agar mampu mendukung kelancaran pelayanan dan efisiensi operasional. Pengelolaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang bersifat struktural, manajerial, dan teknis. Faktor pendukung utama meliputi komitmen manajemen terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien, ketersediaan sistem perencanaan dan inventarisasi fasilitas berbasis elektronik, serta profesionalisme sumber daya manusia dalam memanfaatkan sarana sesuai standar operasional. Sementara itu, faktor penghambat lebih banyak berkaitan dengan

proses administrasi pengadaan yang membutuhkan waktu relatif lama, penyesuaian terhadap sistem inventarisasi elektronik yang masih disempurnakan, keterbatasan sumber daya manusia khusus pemeliharaan fasilitas, serta koordinasi antarunit yang belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mega *et al.* (2024), Orwa *et al.* (2023), dan Ebiloma *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen, kapasitas sumber daya manusia, sistem pencatatan aset, dan mekanisme pemeliharaan yang terencana. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, pengelolaan sarana dan prasarana berperan penting dalam menentukan mutu pelayanan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung. Sarana dan prasarana menjadi komponen struktural yang mendukung proses dan hasil pelayanan kesehatan. Kelemahan dalam perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas dapat menurunkan efektivitas pelayanan, meningkatkan waktu tunggu, serta mengurangi ketepatan pelayanan. Sebaliknya, ketersediaan fasilitas medis yang aman dan siap pakai mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan pasien, serta kelancaran kerja tenaga kesehatan. Kenyamanan fasilitas nonmedis juga memengaruhi pengalaman pasien dan keluarga selama menerima layanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ward *et al.* (2025), Bekele *et al.* (2022), Powell-Jackson *et al.* (2024), dan Ambari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa mutu pelayanan rumah sakit berkaitan erat dengan kesiapan fasilitas, sistem manajemen pelayanan, keselamatan pasien, dan kepuasan pengguna layanan. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, keselamatan pasien, serta kepuasan pasien dan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana kesehatan dalam mendukung mutu pelayanan di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung, dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana secara umum telah berjalan baik dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, dan evaluasi yang mengacu pada regulasi Kementerian Kesehatan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis melalui rapat manajemen yang melibatkan unit pelayanan dan pihak yayasan. Proses perencanaan didasarkan pada kebutuhan aktual, kondisi fasilitas, prioritas keselamatan pasien, serta arah pengembangan rumah sakit yang dilakukan secara bertahap. Pengadaan sarana dan prasarana di RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, terutama pada fasilitas dan alat kesehatan esensial yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien serta mendukung kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Pengawasan dan evaluasi juga telah dilakukan secara terstruktur melalui sistem inventarisasi elektronik dan pelaporan rutin. Sistem ini mendukung pemantauan kondisi fasilitas, pemeliharaan, serta kalibrasi alat kesehatan secara berkala, meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan penyempurnaan. Faktor pendukung utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi komitmen manajemen, dukungan kebijakan internal, penerapan sistem inventarisasi, serta profesionalisme sumber daya manusia. Sementara itu, faktor penghambat lebih bersifat teknis dan manajerial, seperti proses administrasi yang memerlukan waktu, keterbatasan sumber daya manusia khusus pemeliharaan, koordinasi antarunit yang belum optimal, serta adaptasi terhadap regulasi baru.

Hambatan tersebut tidak mengganggu keselamatan pasien karena fasilitas yang berkaitan langsung dengan pelayanan kritis tetap menjadi prioritas utama. Pengelolaan sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap mutu pelayanan, terutama dalam efektivitas pelayanan, kenyamanan pasien, dan kinerja tenaga kesehatan. Manajemen RSIA Anugerah Medical Centre Metro Lampung disarankan untuk memperkuat perencanaan sarana dan prasarana jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kebutuhan pelayanan, regulasi kesehatan, karakteristik pasien, serta arah pengembangan rumah sakit.

Efektivitas pengadaan juga perlu ditingkatkan melalui penyederhanaan administrasi yang tetap akuntabel. Upaya tersebut perlu didukung oleh penerapan sistem inventarisasi elektronik yang terintegrasi antarunit, penyesuaian berkelanjutan terhadap standar terbaru seperti KRIS dan akreditasi KARS, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem manajemen fasilitas. Tenaga kesehatan dan unit pelayanan diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap SOP penggunaan serta pelaporan kondisi sarana dan prasarana. Kepatuhan ini penting untuk menjaga keselamatan pasien, memperpanjang usia pakai fasilitas, dan mendukung kelancaran pelayanan. Rumah sakit juga perlu meningkatkan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia pengelola fasilitas melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, koordinasi lintas unit dalam pemeliharaan rutin perlu diperkuat agar kerusakan fasilitas dapat dicegah dan ditangani secara lebih cepat. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan mutu pelayanan secara lebih terukur. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji aspek kepuasan pasien, efisiensi pelayanan, waktu tunggu, dan efektivitas sistem inventarisasi elektronik agar kajian mengenai manajemen pelayanan kesehatan menjadi lebih luas dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Alexander, K. (1996). *Facilities management: Theory and practice*.
- Ambari, A., Sunarsih, E., & Minarti, M. (2023). Studi literatur tentang peningkatan manajemen mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit Indonesia. *JNPH*, 11(2), 318–330.
- Bekele, C., Bekele, D., Hunegnaw, B. M., Van Wickle, K., Gebremeskel, F. A., Korte, M., Tedijanto, C., Tadesse, L., & Chan, G. J. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on utilisation of facility-based essential maternal and child health services from March to August 2020 compared with pre-pandemic March–August 2019: A mixed-methods study in North Shewa Zone, Ethiopia. *BMJ Open*, 12(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-059408>.
- Darzi, M. A., Islam, S. B., Khursheed, S. O., & Bhat, S. A. (2023). Service quality in the healthcare sector: A systematic review and meta-analysis. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 13–29. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-06-2022-0025>.
- Ebiloma, D. O., Aigbavboa, C. O., & Anumba, C. (2023). Towards digital twin maintenance management of health facilities in Nigeria: The need for maintenance documentation. *Buildings*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/buildings13051339>.
- Fachrurrozi, A., Prayogo, D. Y., & Mulyanti, D. (2023). Systematic literature review: Strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 2(1).
- Hasan, M., Khairani, H. T., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Widiastuti, P., Inanna, I., Mattunruang, A. A., Nursaeni, N., Yusriani, Y., Nahriana, N., Silalahi, D., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Khatri, R. B., Assefa, Y., & Durham, J. (2022). Assessment of health system readiness for routine maternal and newborn health services in Nepal: Analysis of a nationally representative health facility survey, 2015. *PLOS Global Public Health*, 2(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.001298>.
- Layli, R. (2022). Pengaruh mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit: Literature review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12746–12752.

- Mega, F. Z., Haninun, H., & Rahayu, N. P. W. (2024). Exploring the effects of work motivation and organizational culture on employee performance at the Bandar Lampung Middle Tax Service Office. *Journal of Management, Business, and Social Science*, 4, 266–275.
- Omar, M. F., Ibrahim, F. A., & Wan Omar, W. M. S. (2017). Key performance indicators for maintenance management effectiveness of public hospital building. *MATEC Web of Conferences*, 1–6.
- Orwa, J., Temmerman, M., Nyaga, L., Mulama, K., & Luchters, S. (2023). Health facilities preparedness to deliver maternal and newborn health care in Kilifi and Kisii Counties, Kenya. *BMC Health Services Research*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09884-9>.
- Pink Berlianto, M. (2022). The service quality, patient satisfaction and its impact to patient loyalty at X Hospital. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4).
- Powell-Jackson, T., King, J. J. C., Makungu, C., Quaife, M., & Goodman, C. (2024). Management practices and quality of care: Evidence from the private health care sector in Tanzania. *The Economic Journal*, 134(657), 436–456. <https://doi.org/10.1093/ej/uead075>.
- Septiani, S., Solin, A. P., Khairunnisa, S. A., Dinata, A. S., Siregar, W., & Agustina, D. (2023). Management of medicines and health supplies hospitals in Indonesia. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(6), 622–625.
- Tanjung, I. M., Nadapdap, T., & Muhammad, I. (2023). Evaluasi mutu pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien di Instalasi Rawat Inap RS Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2531>.
- Trisanti, S., Kurniawan, R., & Ambarsari, A. (2017). Medical equipment management: A case study from Wiyung Sejahtera Hospital in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Research in Advent Technology*, 5(3).
- Wafula, S. T., Kananura, R. M., Pande, G., Kizito, F., Namutamba, S., Kyobe, B., Agiraembabazi, G., Ekirapa-Kiracho, E., & Waiswa, P. (2024). Effect of community-facility linked interventions on maternal health service utilization and newborn care in rural low-resource settings in Eastern Uganda. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06883-4>.
- Ward, C., Phiri, E. R. M., Goodman, C., Nyondo-Mipando, A. L., Malata, M., Manda, W. C., Mwapasa, V., & Powell-Jackson, T. (2025). What is the relationship between hospital management practices and quality of care? A systematic review of the global evidence. *Health Policy and Planning*, 40(3), 409–421. <https://doi.org/10.1093/heapol/czae112>.